
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*

Aprina Olbraight Tumanggor, Ester Julinda Simarmata,

Rumiris Lumban Gaol, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

aprinatumanggor17@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the improvement of student learning outcomes by applying word square learning model to the theme of clean air for health in grade V of SD Harapan Baru Medan learning year 2020/2021. This research is a class action study conducted in two cycles. The subjects in this study were grade V students of SD Harapan Baru Medan which numbered 30 students. The results of this study showed an improvement in students' learning outcomes on the sub theme of Maintaining The Health of Human Respiratory Organs by using the word square learning model at Harapan Baru Medan Elementary School. The results of this study can be seen through an increase in the percentage of student learning outcomes each cycle. In the completed cycles 4 students (13%), while the incomplete 26 students (87%) with an average score of 67.97. In cycle I posttest, 16 students (54%), while 14 students (46%) scored an average of 67.97. In cycle II posttest, 24 students (80%), while those who did not complete 6 students (20%) with an average score of 82.87. The results of observation of teacher activity in the implementation of learning in cycle I obtained a value of 70 with good category and in cycle II the results of observation of teacher activity increased to 84 very good. The observation results of students in cycle I with a score of 72 with good category and in cycle II increased to 80 with good category.

Keywords: Learning Results, Word Square Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SD Harapan Baru Medan tahun pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Harapan Baru Medan yang berjumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada sub tema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *word square* di SD Harapan Baru Medan. Hasil penelitian ini dapat dilihat melalui peningkatan persentase hasil belajar siswa setiap siklus. Pada siklus yang tuntas 4 orang siswa (13%), sedangkan yang tidak tuntas 26 orang siswa (87%) dengan nilai rata-rata 67,97. Pada posttest siklus I yang tidak tuntas 14 orang siswa (46%), sedangkan yang tuntas 16 orang siswa (54%) dengan nilai rata-rata 67,97. Pada posttest siklus II yang tidak tuntas 6 orang siswa (20%), sedangkan yang tuntas 24 orang siswa (80%) dengan nilai rata-rata 82,87. Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai 70 dengan kategori baik dan pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 84 sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I dengan nilai 72 dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Word Square*

Submitted Nov 04, 2020 | Revised Nov 26, 2020 | Accepted Nov 30, 2020

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik dengan melalui proses yang berjenjang dimana peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, akhlak yang baik, dan juga kepribadian yang baik. Pendidikan

juga memiliki peranan yang begitu penting untuk bekal utama bagi kehidupan dan masa depan di kemudian hari.

Sekolah adalah tempat yang tepat untuk menuntut ilmu, karena sekolah dapat memfasilitasi segala kebutuhan setiap peserta didik, selain fasilitas dari perlengkapan sekolah yang menjadi alat pembelajaran, sekolah juga menjadikan guru sebagai fasilitas utama. Guru adalah salah satu yang paling berperan penting dalam sekolah, selain itu guru juga sebagai sumber belajar bagi peserta didik, untuk itu guru harus mempunyai banyak referensi dan pengetahuan yang luas supaya pada saat mengajar guru dapat mentransfer ilmu secara meluas kepada peserta didik.

Pada saat berada di lingkungan sekolah tugas guru sebagai pendidik bukan hanya untuk memberikan ilmu, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab sebagai pembimbing, pemberi informasi, dan juga sebagai fasilitator (Shabir, 2015; Kirom, 2017; Ifir, et al., 2019). Dalam sekolah tentu saja masing-masing dari peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu guru juga bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk karakteristik peserta didik supaya memiliki sikap yang bisa menjadi panutan bagi orang yang berada disekitarnya, memiliki rasa tanggung jawab dalam segala hal yang dilakukannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Berlangsungnya proses pembelajaran guru berperan penting dalam menyampaikan pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai model dan perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu sebaiknya sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru harus memiliki kesiapan diri untuk memulai pembelajaran, juga melihat kesiapan peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru, karena ketika peserta didik sudah benar-benar siap untuk belajar maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tidak hanya itu saja melainkan peserta didik dapat mendengarkan guru pada saat menerangkan di depan kelas, fokus ketika pembelajaran berlangsung, serta ikut aktif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan makna dan inti dari materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

Pada saat guru menyampaikan materi, model pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta membantu guru untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif melalui respon yang diberikan peserta didik pada saat proses pembelajaran, namun jika guru kurang tepat untuk memilih model pembelajaran maka proses pembelajaran akan menjadi monoton sehingga kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sering sekali terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama di kelas V SD Harapan Baru, pada saat guru menyampaikan materi sering sekali guru masih enggan untuk menerapkan model pembelajaran sebagai pendukung untuk penyampaian materi, sehingga peserta didik bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, suasana belajar menjadi kaku, serta kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran pada saat guru mengajar atau pada saat guru bertanya kepada peserta didik. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang akan menurun.

Mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik dengan cara menanamkan pengetahuan kepada peserta didik agar aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dari dalam diri peserta didik semakin meningkat sehingga mempengaruhi pola pikir peserta didik agar lebih maju. Dalam proses pengajaran di dalam kelas terutama di kelas V SD Harapan Baru ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru masih sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dimana pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik. Sehingga pada saat mengikuti pembelajaran peserta didik mudah merasa jenuh dan bosan, suasana kelas yang menjadi tidak terkondisikan, serta inti dari materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru tidak dapat di rangkum oleh peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran mengenai Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan yang tidak sesuai

dengan ketuntasan belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini hasil belajar siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tabel 1. Nilai siswa Kelas V SD Harapan Baru Medan

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
IPS	<70	17	63%	Tidak Tuntas
	>70	10	37%	Tuntas
Jumlah		27	100%	
Bahasa Indonesia	<70	20	74%	Tidak Tuntas
	>70	7	26%	Tuntas
Jumlah		27	100%	
PKN	<70	15	56%	Tidak Tuntas
	>70	12	44%	Tuntas
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Harapan Baru Medan, data hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Udara Bersih Bagi Kesehatan yang diperoleh pada semester ganjil dari jumlah siswa 27 jumlah siswa pada saat ulangan formatif, pada pembelajaran IPS yang tidak tuntas 17 siswa atau 63% dan yang tuntas 10 siswa atau 37% yang mencapai KKM, pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 20 siswa atau 74% dan yang tuntas 7 siswa atau 26% yang mencapai KKM, dan pada pembelajaran PKN yang tidak tuntas 15 siswa atau 56% dan yang tuntas 12 siswa atau 44% yang mencapai KKM. KKM Yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran tematik. Dapat dilihat dari tabel nilai diatas ini artinya ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran tematik masih sangat rendah. Menurut guru kelas V masalah ketidak tuntas hasil belajar siswa ini terjadi setiap semester, selain itu juga tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh seorang guru adalah 75% siswa harus tuntas dalam pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, guru perlu membuat perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung peserta didik kelas V SD Harapan Baru, agar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menerapkan strategi atau model pembelajaran yang bertujuan agar membangun niat belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Metode Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Putri, et al., 2016; Febriani & Lucyana, 2018; Mardiana, 2019; Fawzyah, 2019; Husairi, 2019). Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Purba, 2020)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Word Square* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V SD Harapan Baru Medan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap ketelitian dan berpikir kritis. Hal ini juga dibuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Liyana Br.Ginting, Panni Ance Lumban Tobing, melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul, "Meningkat Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pendidikan Kewarganegaraan Materi Organisasi kelas V Sdn 0660045 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh akuisi hasil siklus I perlu di tindak lanjuti pada siklus ke II sehingga secara signifikan hasil belajar dari siklus ke II mata pelajaran kewarganegaraan dalam materi organisasi menggunakan model *word square* meningkat menjadi 28 siswa yang menyelesaikan hasil

belajar dengan presentase 100% dengan nilai rata-rata 85,00 dari manajemen tes hasil belajar pada siklus ke II presentase ketuntasan belajar siswa telah memenuhi target sebagaimana ditentukan oleh presentase ketuntasan belajar ideal 75% siswa yang telah mencapai skor KKM 75. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model *Word Square Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Helvetia Medan Negeri 066045 Medan. Tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, materi organisasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran) melalui metode penelitian tindakan kelas. Peneliti tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan Subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V SD Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Metode atau jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sesuai dengan jenis penelitian maka peneliti ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Bermula dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan kembali pada perencanaan tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data, dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengatasi kesesuaian tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dengan mengetahui sejauh mana Pelaksanaan tindakan rencana pembelajaran yang disusun, dengan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dihendaki.

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa siswi dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Salah satu evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan melihat tingkat keberhasilan dari suatu materi ajar yang disampaikan adalah tes. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik dengan cara memberikan soal. Tes yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan instrument dalam penelitian ini adalah evaluasi belajar dan aspek kognitif hanya dibatasi pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), Studi dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu nilai siswa dan silabus.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Word Square. Untuk melihat peningkatan hasil belajar tersebut, siswa diberikan tes setiap akhir siklus untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tes yang telah dilakukan terhadap siswa pada saat pretes, siklus I, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Prates, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Pretes	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Abigael Obaja Sinaga	73	80	93	Meningkat
2.	Aldino Bukit	50	53	66	Meningkat
3.	Andrian S. Manik	53	60	73	Meningkat
4.	Anggie Aulya S	50	53	66	Meningkat
5.	Angel Novita Siregar	60	73	86	Meningkat
6.	Bella Lorenza Laoly	53	60	73	Meningkat
7.	Benri Jones Sihotang	60	73	80	Meningkat
8.	Christoper Zonpanca	66	73	86	Meningkat

9.	Daniel Parlindungan S	63	66	80	Meningkat
10.	Enda Franata Sembiring	53	60	86	Meningkat
11.	Ensy Wenta Manik	70	73	93	Meningkat
12.	Fransiskus P.M	57	60	66	Meningkat
13.	Gracia R. Kacaribu	60	66	73	Meningkat
14.	Josua Manalu	70	80	86	Meningkat
15.	Juda P. Sembiring	53	60	73	Meningkat
16.	Karisma Buololo	60	73	86	Meningkat
17.	Kevin R. Barasa	66	73	93	Meningkat
18.	Kislew A. Tambunan	63	73	86	Meningkat
19.	Kristian Partogi. M	57	66	86	Meningkat
20.	Lois Oktavia Harefa	60	73	80	Meningkat
21.	Michael A. T	66	73	80	Meningkat
22.	Prasetyo Kristiano	60	73	86	Meningkat
23.	Putra C. Sihotang	53	60	66	Meningkat
24.	Raisha Imova Mogia	73	80	86	Meningkat
25.	Ryza S. Manullang	57	60	66	Meningkat
26.	Samudra A. Harahap	60	73	93	Meningkat
27.	Sanjay Ginting	60	73	86	Meningkat
28.	Sofie Sibagariang	60	73	86	Meningkat
29.	Tionauli Pardede	57	66	80	Meningkat
30.	Wyta A. Manalu	53	60	66	Meningkat
	Jumlah	1.793	2.039	2.486	
	Rata-rata	59,86	67,97	82,87	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* pada tema Udara Bersih bagi Kesehatan subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada prates yang tuntas sebanyak 4 orang siswa (13%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang siswa (87%). Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa secara klasikal meningkat yaitu 16 orang siswa (54%) yang tuntas dan yang tidak tuntas 14 orang siswa (46%). Setelah dilakukannya tindakan siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai persentase hasil belajar yang ditetapkan yaitu 75%. Maka dilakukan kembali tindakan perbaikan yaitu siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa (80%) dan yang tidak tuntas 6 orang siswa (20%). Hasil belajar siswa pada siklus ini sudah mencapai persentase hasil belajar yang ditetapkan yaitu 80% dan tahap ini dikategorikan sangat baik. Untuk mengetahui perubahan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Prates Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Keterangan
1	Prates	4	13%	Meningkat
2	Siklus I	16	54%	Meningkat
3	Siklus II	24	80%	Meningkat

Dari tabel diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal yang dapat dilihat dari perbandingan antar hasil belajar pada prates, siklus I, siklus II pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia dengan menggunakan model pembelajarn *Word square*. Pada pelaksanaan prates terdapat ketuntasan hasil belajar sebesar 13% dan berlanjut pada siklus I ketuntasan hasil belajar diperoleh sebesar 54% akan

tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai criteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika, terdapat 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian kelanjutan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80% dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal, karena sudah mencapai criteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjut ke siklus III. Penelitian ini telah berhasil.

Hasil rata-rata nilai pada kegiatan prates yaitu 59,86 sedangkan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 67,97 dan pada tahap siklus II dapat nilai rata-rata 82,87. Pada proses penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik. Untuk mengetahui perubahan peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Prates Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Tes	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Prates	59,86	Meningkat
2	Siklus I	67,97	Meningkat
3	Siklus II	82,87	Meningkat

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata pada prates siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari prates dengan nilai 59,86, siklus I terjadi peningkatan menjadi 67,97 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,87. Maka nilai rata-rata prates, siklus I, siklus II terjadi peningkatan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 80% dan pada siklus II mencapai hasil belajar secara klasikal 82,87. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V SD Harapan Baru Medan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik secara ketuntasan klasikal maupun rata-rata nilai kelas siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model penerapan *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan manusia.

Daftar Pustaka

- Fawzyah, F. P. (2019). The Comparison Of Cognitive Learning Among Students Of Class VII In Applying Cooperative Learning Word Square And Scramble Using Handout. *Jurnal Jeumpa*, 6(1), 196-209.
- Febriani, R., & Lucyana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *PROGRESS*, 1(1), 80-94.
- Husairi, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 90-111.
- Ifir, Y., Ali, M., & Yuniarni, D. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Empati Anak Usia 4-5 Di Tk Santa Maria Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80.

- Mardiana, T. (2019). Implementasi Model Word Square sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Things, Animal and Public Places around Us pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kediri. *Efektor*, 6(1), 14-18
- Purba, M. D. L. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Dan Snowball Throwing Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIII SMP Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Metabio*, 8(1), 31-36.
- Putri, T. M., Utami, S., & Sabri, T. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Word Square pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.